

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Dengue adalah penyakit virus nyamuk yang telah menyebar dengan cepat di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir. Virus dengue ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti*. Demam dengue (DD) dan demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit penular hidup di genangan air bersih. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena prevalensinya yang tinggi dan penyebarannya yang semakin luas. (Kusriastuti, 2005).

Infeksi virus dengue banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropis termasuk di Indonesia. Tahun 2017 kasus DBD berjumlah 68.407 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Jumlah tersebut menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya, yaitu 204.171 kasus dan jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Angka kesakitan DBD tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000 penduduk dan kembali mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 24,73 per 100.000 penduduk. Namun, penurunan case fatality rate (CFR) dari tahun sebelumnya tidak terlalu tinggi, yaitu 0,78% pada tahun 2016, menjadi 0,72% pada tahun 2017 dan 0,70% pada tahun 2018 (Irawan, Arifin and Sari, 2021).

DBD biasanya berhubungan dengan status gizi pada anak, dimana status gizi pada anak penderita DBD biasanya bervariasi. DBD biasanya terjadi pada anak yang memiliki imun yang baik dan status gizi yang baik. Anak yang menderita DBD sering mengalami mual, muntah serta nafsu makan yang menurun, apabila kondisi ini berlanjut dan tidak ditangani dengan pemenuhan nutrisi yang cukup maka anak dapat mengalami penurunan berat badan sehingga status gizi anak

menjadi kurang dan tingkat derajat keparahan DBD akan semakin bertambah parah (Apriana, 2012).

Pneumonia adalah infeksi jaringan paru-paru (alveoli) yang bersifat akut. Penyebabnya adalah bakteri, virus, jamur, pajanan bahan kimia atau kerusakan fisik dari paru-paru, maupun pengaruh tidak langsung dari penyakit lain. Bakteri yang biasa menyebabkan pneumonia adalah *Streptococcus* dan *Mycoplasma pneumoniae*, sedangkan virus yang menyebabkan pneumonia adalah adenoviruses, rhinovirus, influenza virus, respiratory syncytial virus (RSV) dan para influenza virus.

Terjadinya pneumonia ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (KEMENKES, 2012). Pada umumnya, pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin. Kuman penyebab pneumonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau penularan langsung, yaitu percikan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, dan berbicara langsung terhirup oleh orang di sekitar penderita, atau memegang dan menggunakan benda yang telah terkena sekresi saluran pernapasan penderita (WHO, 2013).

Kasus pada PKL MAGK kali ini adalah pelaksanaan diet pada pasien DSS dengan Pneumonia. Penatalaksanaan diet dengan menggunakan NCP yang dimulai dari assessment, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi. Penatalaksanaan diet ini diharapkan dapat membantu proses penyembuhan penyakit pada pasien.

## 1.2 Tujuan

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien DSS dengan Pneumonia di RSUP. Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

## 1.3 Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan dan melaksanakan skrining gizi pasien DSS dengan Pneumonia
- b. Mahasiswa mampu melakukan assessment gizi pada pasien DSS dengan Pneumonia
- c. Mahasiswa mampu menentukan diagnosa gizi pada pasien DSS dengan Pneumonia
- d. Mahasiswa mampu menyusun intervensi dan melakukan implementasi pada pasien DSS dengan Pneumoni